

Nilai Perjuangan Novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang*

Suhandoko¹

Ali Nuke Affandy²

R Panji Hermoyo^{3*}

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ suhandoko@gmail.com

² alinukeaffandy@um-surabaya.ac.id

³ panjihermoyo@um-surabaya.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* karya Nuril Basri: pendekatan psikologi sastra. Peneliti menetapkan fokus penelitian: nilai-nilai perjuangan novel *49HKPG* karya Nuril Basri. Data berupa kutipan (kalimat, dialog, atau wacana) yang menunjukkan nilai perjuangan (rela berkorban, saling menghargai, semangat pantang menyerah, dan kerja sama). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian; 1) nilai perjuangan rela berkorban; sebagai seorang anak harus menahan rasa egonya dan membahagiakan orang tua termasuk menuruti kemauannya, demi kebaikan dan kesuksesan diri serta untuk kebahagiaan orang tua kedepannya; 2) nilai perjuangan saling menghargai; sebagai seorang anak seyogianya menghargai kedua orang tua; 3) nilai perjuangan semangat pantang menyerah; sebagai manusia yang diberi akal dan tenaga diharapkan selalu semangat bekerja (dan sekolah), inovatif, melawan rintangan, dan bangkit dari keterpurukan; 4) nilai perjuangan kerja sama; manusia harus menjalin kerja sama (hal baik) demi kebaikan dan keuntungan bersama.

Kata kunci: *49 Hari Kisah Penantang Gelombang*, nilai, perjuangan, Nuril Basri

Abstract

Life is a struggle. This study discusses the values of struggle in the novel 49 Hari Kisah Penantang Gelombang by Nuril Basri: a literary psychology approach. The researcher research focuses: the values of struggle in the novel 49HKPG by Nuril Basri. Data in the form of quotations (sentences, dialogues, or discourses) that show the values of struggle (willing to sacrifice, mutual respect, the spirit of never giving up, and cooperation). The data collection method used is the method of observing and recording with qualitative descriptive analysis. The results of the study; 1) the value of the struggle of being willing to sacrifice; as a child must restrain his ego and make his parents happy including obeying his will, for the good and success of himself and for the happiness of his parents in the future; 2) the value of the struggle of mutual respect; as a child should respect both parents; 3) the value of the struggle of the spirit of never giving up; as a human being who is given reason and energy is expected to always be enthusiastic about working (and going to school), being innovative, fighting obstacles, and rising from adversity; 4) the value of the struggle of cooperation; Humans must cooperate (for good things) for the common good and benefit.

Keyword: *49 Hari Kisah Penantang Gelombang*, values, struggles, Nuril Basri

Pendahuluan

Hidup adalah perjuangan. Selama manusia ada di alam semesta pasti hidupnya penuh dengan berjuang. Perjuangan biasanya dilakukan seseorang untuk mengapai sesuatu yang diharapkan ataupun untuk melangsungkan hidupnya. Manusia berjuang pasti merasakan kepahitan dan ketidaknyamanan dalam prosesnya. Fenomena perjuangan

yang sering menjadi pembahasan biasanya dilatar belakangi oleh sulitnya mencari kerja, lapangan kerja sedikit, kemiskinan, bertahan hidup, bahkan perpecahan dalam berkeluarga. Menurut *Webster Dictionary* (Hayati, 2021), bertahan hidup dalam tindakan bertahan atau terus ada, untuk hidup atau bertahan lebih lama dari hidup. Maka dari itu demi keberlangsungan hidup, manusia membutuhkan yang namanya perjuangan dan berkomunikasi dengan sesama (Dilanti, 2024). Dalam karya sastra sering ditemui narasi membahas perjuangan seseorang dalam hidupnya. Pengarang menulis sebuah karya sastra tidak terlepas dari peristiwa nyata berdasarkan pengalamannya maupun dialami orang lain. Karena inti karya sastra adalah ilmu jiwa, filsafat, dan masalah hidup (Suhartika, 2021).

Novel merupakan pengalaman batin seorang pengarang terkait kehidupan dalam bermasyarakat (Ningsih, dkk, 2023). Karya sastra adalah sebuah hasil dari pemikiran seorang pengarang yang imajinatif, tidak mungkin lahir begitu saja tanpa ide pengarang (Salsabillah, 2024). Novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi (Suprpto, 2018). Cerita dalam sastra seolah mampu membuat pembaca merenung dan membentuk dinamika kehidupan masyarakat yang sarat dengan nilai-nilai, khususnya terkait perjuangan seseorang. Bronowski berpendapat, sastra dijadikan sebagai media membuka cakrawala yang terkungkung zaman yang tidak disadarinya (Tarigan & Hayati, 2023). Dapat ditemui dalam Novel berjudul *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* karya Nuril Basri. Novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* yang kemudian disingkat *49HKPG* bukan sekadar belaka, tapi berdasarkan realita. *49HKPG* adalah novel yang menceritakan seorang remaja bernama Aldi dari Pulau Sulawesi. Aldi ditugaskan menjaga rompong di tengah lautan. Kisahnya terombang-ambing ombak dan hanyut dilautan selama 49 hari karena rompong yang harus dijaga terlepas dari jangkarnya. Aldi diselamatkan di perairan Guam dan telah menempuh jarak sekitar 1900 kilometer melalui Samudra Pasifik dengan alat bantu rakit yang terbuat dari bambu. Dikutip dalam akun instagram Nuril Basri; <https://www.instagram.com/p/CmbSQ5Jtgsg/?igshid=MzRIODBiNWFIZA>.

Perjuangan Aldi tidak sampai di lautan saja, semasa hidup didarat juga mengalami berbagai masalah dalam hidupnya, seperti tidak naik kelas saat Sekolah Dasar hingga usia 13 tahun, ibunya meninggal dunia karena kanker, Ayahnya menikah lagi, Aldi putus sekolah saat SMP, harus bekerja kasar di proyek, kemudian memutuskan ikut temannya menjaga rompong hingga terombang-ambing di lautan dengan berbagai masalah dan usaha yang menyertainya agar tetap bertahan hidup (Basri, 2023). Selain tokoh Aldi yang menjadi peran utama dalam Novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* Nuril Basri (*49HKPG*) selaku pengarang juga ikut serta masuk dalam cerita novel yang ditulisnya tersebut. Perjalanan Nuril Basri untuk bertemu Aldi juga dimuat dalam tulisannya. Sebelum peneliti mengangkat novel *49HKPG* karya Nuril Basri, ada beberapa penikmat *49HKPG* yang lebih dulu memberikan komentar. Dwi Kusuma Ayu dalam resensinya yang mengatakan bahwa novel *49HKPG* beralur cerita maju dan tidak menggunakan bab melainkan tanggal disetiap peristiwa yang berjalan teratur serta gaya bahasanya sederhana, tapi lebih disarankan pembaca di usia 17 tahun keatas, karena dalam novel terdapat beberapa pembahasan mengenai hal yang menyangkut orang dewasa (Dwi, 2023).

Sekilas dalam novel *49HKPG* menarik untuk dibahas, karena terdapat wujud perjuangan, karakter, kepribadian, psikis, jati diri dan yang terpenting ada hal ingin disampaikan melalui cerita didalamnya. Alasan lain yang mendasar karena adanya refleksi dengan situasi sekarang. Di mana kehidupan sekarang dihadapkan dengan

ketidakpastian diberbagai bidang, sehingga menuntut seseorang untuk berjuang lebih keras dengan, tangguh, sabar, dan penuh keyakinan. Kualitas atau kekuatan mental, dan moral akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, dan penggerak, serta membedakan antara individu satu dengan individu lain (Affandy, 2024).

Peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Pemilihan pendekatan tersebut sangat cocok karena dalam novel *49HKPG* suguhan cerita dilingkupi masalah dan musibah, baik musibah yang dibuat oleh tokoh itu sendiri dan diluar kendalanya atau alam (seperti diguncang ombak). Tidak itu saja, yang terpenting apa sebenarnya bagaimana wujud dan nilai berjuang yang ingin komunikasikan kepada pembaca dan bagaimana hubungan struktrur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh dengan yang dilakukan tokoh ketika berjuang dalam novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* karya Nuril Basri. Maka dari uraian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan judul penelitian: "*Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel 49 Hari Kisah Penantang Gelombang Karya Nuril Basri: Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra*".

Penelitian terdahulu yang hampir serupa yaitu membahas tentang perjuangan atau patriotisme dan termasuk jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy*". Fokus yang diteliti terkait karya-karya Habiburrahman El-Shirazy dalam tesis Lili Pratiwi diantaranya: 1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Api Tauhid*, 2) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, dan 3) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* lalu penelitian dengan judul "*Pewarisan Nilai-Nilai Perjuangan K.H Ahmad Sanusi dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Naturalistik di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi)*". Terdapat lima pembahasan dalam tesis Endang Solihati: 1) .Bagaimana nilai-nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi didesain oleh guru dalam pembelajaran sejarah MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi? 2) Bagaimana pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi dilaksanakan di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi, 3) Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah dengan pendekatan materi nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi?, 4) Bagaimana pemahaman nilai yang tercermin dalam perjuangan K.H Ahmad Sanusi?, dan 5) Apa saja kendala dan bagaimana solusi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi. Penelitian Endang Solihati adalah penelitian kualitatif bermetode naturalistik dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Merujuk pendahuluan di atas yang telah diuraikan sebelumnya. Maka terdapat fokus penelitiannya yaitu nilai-nilai perjuangan yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan diperkuat beberapa referensi buku, artikel, dan dokumen lainnya sebagai pendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis yaitu teori kepribadian (*id*, *ego*, dan *superego*) inisiasi dari tokoh Sigmund Freud. Psikologi sastra adalah ilmu yang berkenaan dengan jiwa manusia. Dimana pendekatan dalam penelitian difokuskan pada aspek perjuangan dan kepribadian dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri.

Sumber dalam penelitian yaitu novel karya Nuril Basri yang berjudul *Penelitian 49 Hari Kisah Penantang Gelombang (49HKPG)* dengan jumlah 280 halaman. Novel *49HKPG* diterbitkan Gramedia Pustaka Utama pada 19 Januari 2023. Sedangkan data dalam penelitian sama halnya dengan data yang diambil dari sumber penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu data tertulis berupa kalimat, atau wacana (kutipan) yang menunjukkan perjuangan dan struktur kepribadian tokoh dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri.

Penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut: peneliti menentukan subjek penelitian terlebih dahulu dengan memilih novel *49HKPG* karya Nuril Basri, membaca secara seksama dan berulang sembari melakukan kerja analisis ringan serta mencatatnya, menggarisbawahi atau menandai data yang menunjukkan wujud perjuangan tokoh, kepribadian (berdasarkan *id*, *ego*, dan *superego*), dan nilai-nilai perjuangan dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri, menginterpretasikan dan mendeskripsikan seluruh data-data yang telah diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya, seluruh data hasil deskripsi dicatat kedalam tabel data, mencatat (data) kutipan yang sudah ditemukan yang berkaitan dengan wujud perjuangan tokoh, kepribadian (berdasarkan *id*, *ego*, dan *superego*), dan nilai-nilai perjuangan dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri. Lalu menganalisis data yang merupakan proses terpenting dalam penelitian. Hal itu karena menentukan hasil dalam pembahasan dan pada bab berikutnya yaitu kesimpulan. Dalam buku Abubakar (2021), analisis data yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, kemudian diolah sehingga tercapai pada penarikan kesimpulan.

Hasil

Nilai-nilai perjuangan dalam sajian cerita novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang (49HKPG)* karya Nuril Basri menyiratkan nilai-nilai (perjuangan) implisit dan eksplisit kepada pembaca. Nilai perjuangan dalam sajian cerita novel difokuskan pada tokoh Aldi (tokoh utama). Kehidupan Aldi penuh perjuangan dan menghadapi masalah yang menyertainya. Joyomartono dalam Rumadi (2020) menyebut bahwa fungsi nilai sebagai pedoman tertinggi perilaku manusia.

Nilai selalu berkaitan dengan pertimbangan baik dan tidak baik seseorang tentang sesuatu yang kemudian dijadikan pegangan, pedoman, dan dasar dilakukannya suatu tindakan. Joyomartono membagi nilai yang terkandung dalam perjuangan antara lain; nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai saling menghargai, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama (Nurhidayah, dkk, 2022).

Pembahasan difokuskan pada nilai perjuangan; rela berkorban, saling menghargai, semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Perjuangan adalah simbol kehidupan manusia. Penelitian sekarang bersumber dari novel *49HKPG* dengan tujuan mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan; rela berkorban, saling menghargai, semangat pantang menyerah, dan kerja sama, serta bagaimana struktur kepribadian tokoh ketika berjuang dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri.

Nilai Perjuangan Rela Berkorban dalam Novel *49 HKPG* Karya Nuril Basri

Rela berkorban mengacu pada salah satu kunci sukses seseorang dalam berjuang. Joyomartono dalam Nastiti (2021) mengartikan nilai rela berkorban sebagai tindakan terpenting dalam proses berjuang untuk sukses, dimana rela berkorban bersumber dari semangat dan jiwa seseorang saat mengalami dan menghadapi kesulitan

internal dan eksternal. Berikut pembahasan nilai perjuangan rela berkorban dalam novel 49HKPG karya Nuril Basri pada data 1.

"Jangan jadi seperti papa. Masak papa sudah jadi tukang bangunan, kamu mau jadi tukang bangunan juga. Kalau sudah punya ijazah, nanti kamu lebih gampang kalau mau bekerja di kota. Bisa di perusahaan, atau di toko, ya pokoknya tidak jadi tukang bangunan begini. Aldi mengangguk terus. Aldi menuruti keinginan ayahnya. Sebuah usaha untuk menjadi anak yang lebih baik." (49HKPG/NPRB/Basri, 2023:99-100).

Sajian cerita perjuangan rela berkorban pada data (1) terlihat bahwa Aldi berusaha membahagiakan keluarga. Rentetan cerita bahwa papa (ayah dari Aldi) berharap agar Aldi lanjut sekolah. Perjuangan Aldi untuk membahagiakan papa tercermin bahwa ia memutuskan untuk meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya agar dapat ijazah yang lebih baik guna mendapat kerja yang lebih baik juga. Harapan sang papa supaya Aldi tidak menjadi kuli bangunan seperti dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perjuangan rela berkorban untuk membahagiakan keluarga dilakukan tokoh Aldi dalam novel 49HKPG yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa sebagai seorang anak harus membahagiakan orang tua termasuk menuruti kemauannya. Selama tersebut dalam koridor baik dan untuk kebaikan diri serta orang tua.

"Aldi dan mereka sudah menjalani kehidupan yang berbeda, alias tidak nyambung. Selain itu sudah dua tahun lamanya dia tidak memegang pulpen atau mendengarkan guru-guru dengan segala usaha mereka menambahkan ilmu pengetahuan baru. Kadang-kadang semua penjelasan tidak masuk di otaknya. Tiga hari pertama saja dia merasa jenuh. Tetapi ada keinginan dalam dirinya untuk tidak mengecewakan ayahnya." (49HKPG/NPRB/Basri, 2023:100).

Perjuangan rela berkorban data (2) terlihat bahwa Aldi berusaha membahagiakan keluarga. Rentetan cerita bahwa Aldi tidak nyambung dengan pelajaran dan usia teman dikelasnya, karena sudah dua tahun lamanya tidak bersekolah. Aldi merasa jenuh, namun demi menuruti dan tidak mengecewakan ayahnya, Aldi rela berlatar disekolah demi kebaikan, sukses diri sendiri dan untuk ayahnya. Realisasi perjuangan rela berkorban untuk kebahagiaan ayah, maka Aldi bersekolah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perjuangan rela berkorban untuk membahagiakan keluarga dilakukan tokoh Aldi dalam novel 49HKPG yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa sebagai seorang anak harus rela menahan egonya demi kebaikan kedua orang tua termasuk menuruti kemauannya. Selama hal tersebut dalam koridor baik dan demi kebaikan diri serta untuk kedua orang tua kedepannya.

"Aldi, kalau kamu ada uang lebih, papa mau pinjam untuk ibu berobat," kata ayahnya dengan suara tertahan. Aldi mengangguk tanpa ragu. Tanpa diminta pun sebenarnya dia akan membaginya. Setelah itu dia memberikan hampir dari setengah gajinya pada mereka." (49HKPG/NPRB/Basri, 2023:159)

Nilai perjuangan rela berkorban pada data (3) terlihat bahwa Aldi berusaha membahagiakan keluarganya. Rentetan cerita ketika sang ayah meminta uang kepada Aldi untuk berobat sang ibu. Aldi memberi bahkan tidak dimintapun akan membagi gajinya untuk kedua orang tuanya. Sebuah proses perjuangan yang sudah dilalui oleh Aldi bahwa ia rela dengan segala marah bahaya dilautan, diproyek, demi memberi rejekinya untuk orang tua terkhusus buat ibu berobat. Berdasarkan uraian tersebut,

dapat dipahami nilai perjuangan rela berkorban untuk membahagiakan keluarga dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; sebagai seorang anak harus membahagiakan orang tua, misal; memberikan rejeki hasil keringat sendiri. Selama hal tersebut dalam koridor baik dan demi kebaikan diri dan orang tua.

Nilai Perjuangan Saling Menghargai dalam Novel 49 HKPG Karya Nuril Basri

Saling menghargai mengacu pada salah satu kunci sukses seseorang dalam berjuang. Nilai menghargai menurut Joyomartono berperan penting bagi proses suatu perjuangan (Nastiti, dkk, 2021). Indikator dalam nilai harga-menghargai; menerima pendapat orang lain dan waktu yang mereka punya serta jangkauan privasi yang mereka miliki, bersikap santun, mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi, dan menunjukkan sikap peduli (Nurhidayah, dkk, 2022). Berikut pembahasan nilai perjuangan saling menghargai dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri;

“Awal mula memang suasana di rumah tidak begitu leluasa, karena dia belum terbiasa dengan ibu dan kakak tirinya. Namun lama-lama keadaan menjadi membaik. Atau itu yang menjadi perkiraan orang-orang rumah. Ibu mencoba memenangkan hati Aldi dengan menanyakan apa yang ingin dia makan, dan biasanya Aldi menjawab dengan gerutuan yang kurang jelas karena dia gengsi dan tidak ingin merepotkan. Semakin lama Aldi semakin melembut dan mulai menyukai ibu tirinya”(*49HKPG/NPSM/Basri, 2023:98*).

Data nilai perjuangan saling menghargai data (1) dimulai pada rentetan cerita ketika Aldi berada satu rumah dengan ibu tirinya. Aldi merasa sungkan dan tidak ingin merepotkan ibu tirinya terkait tawaran makanan yang disukainya. Sikap saling menghargai tercermin oleh Aldi. Aldi seakan menjawab dengan gerutuan dan merasa gengsi sebagai bentuk menghargai (berbakti) terhadap ibu tirinya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai menghargai oleh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa sebagai manusia (terutama anak) harus menghargai orang tua (terkhusus ibu). Saling menghargai dapat diwujudkan seorang anak melalui sikap, misalnya; tidak merepotkan dan tidak memerintah orang tua guna kebaikan hubungan dalam keluarga antara ibu dan anak.

Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah dalam Novel 49 HKPG Karya Nuril Basri

Nilai perjuangan semangat pantang menyerah mengacu pada salah satu kunci sukses seseorang dalam berjuang. Joyomartono mengartikan semangat nilai pantang menyerah yaitu bangkit dari keterpurukan yang dimana terdapat sedih adalah hal manusiawi tetapi sepatutnya tidak berkepanjangan yang kemudian harus terus berusaha menemukan hal baru dan bermanfaat meski gagal dan tidak boleh putus asa (Ananda, dkk, 2023). Berikut pembahasan nilai perjuangan pantang menyerah dalam novel *49HKPG* karya Nuril Basri pada data 1.

“Aldi berusia 13 tahun tetapi belum juga lulus sekolah dasar. Keengganannya untuk sekolah membuat dia tinggal kelas selama dua tahun. Tetapi Aldi bukanlah bebal. Di kelas dia selalu mendapatkan juara dua atau tiga. Dan sekali-kali nya dia mendapatkan juara satu, yaitu ketika dia merasa beruntung karena saingannya banyak tidak masuk kelas. Ibu mengatakan padanya berulang kali, “Mau jadi apapun kamu, harus belajar yang baik dan benar...” Dan karena dia menyayangi ibu dan tidak ingin mengecewakannya, dia pun melakukannya.” (*49HKPG/NPSM/Basri, 2023:58*).

Perjuangan semangat pantang menyerah data (1) terlihat pada rentetan cerita yaitu Aldi adalah sosok anak laki-laki yang pintar namun belum lulus sekolah dasar. Sang ibu

berharap Aldi melanjutkan sekolah dengan baik dan benar. Aldi menyetujui nasehat dan harapan ibunya untuk lanjut sekolah. Meski Aldi usianya sudah tidak seharusnya berada di tingkat sekolah dasar. Namun Aldi semangat pantang menyerah demi kebahagiaan dan tidak mengecewakan sang ibu. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; ketika merasa gagal atau tertinggal dengan lainnya, sebagai manusia harus terus berjuang pantang menyerah demi membahagiakan diri khususnya untuk orang yang dicintainya.

“Aldi yang ketika itu sedang giat-giatnya sekolah karena telah menemukan satu subyek pelajaran paling dia minati, setiap pulang sekolah akan duduk di dekat ibunya sambil menceritakan apa yang sudah dilakukan hari itu. Ibu mendengarkannya dan Ardi akan tiduran di samping ibu, menanti dibelai-belai sampai ketiduran. Pernah ketika Perayaan Hari Kemerdekaan Aldi ditunjuk untuk mewakili sekolahnya di pertandingan olahraga antar kecamatan. Memamng subyek itu yang dia Sangat gemari. Dia berlomba di tiga cabang. Balap lari, lompat jauh, dan lempar lembing. Dia mendapatkan juara ketiga di dua cabang olahraga, tetapi tidak menang sama sekali di balap lari. Dengan bangga dia membawa pulang dua piala pertama dalam hidupnya. Ditunjukkannya piala itu pada ibunya yang tersenyum tanpa mengatakan apa-apa. Kemenangan ini hasil doa ibu, walaupun ibu tidak bisa menyaksikan pertandingannya karena sakit.” (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:60)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (2) yaitu Aldi melanjutkan sekolah dan sedang giat-giatnya menemukan subyek pelajaran yang disukainya. Aldi mengikuti berbagai lomba. Semangat berjuang pantang menyerah oleh Aldi adalah realisasi untuk membuat tersenyum bahagia ibunya. Walaupun sang ibu tidak dapat menyaksikan karena sedang sakit. Selain itu, semangat pantang menyerah Aldi membuahkan kesuksesan berupa piala. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; ketika merasa gagal atau tertinggal dengan lainnya, sebagai manusia harus terus berjuang pantang menyerah untuk kebahagiaan diri dan membuat tersenyum bahagia orang yang kita sayangi.

“Di tempat air sudah banyak orang mengantre dengan banyak jeriken. Mereka menunggu dengan sabar karena air yang keluar dari pipa tampak malas-malasan walaupun sejernih air mata. Pipa mengalirkan air langsung dari air mata air di atas sana. Pipa-pipa itu hasil tabungan warga. Aldi bilang kerjaan dia setiap hari, ketika berada di rumah, pastinya disuruh untuk mengambil air dengan gerobak. Orang-orang di dataran tinggi kan kesulitan membuat sumur untuk mendapatkan air tanah karena jaraknya yang terlalu jauh. “Pantas kamu berotot, “kataku sambil membayangkan harus menarik gerobak dari rumahnya ke mata air ini.” (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:72)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (3) yaitu untuk memenuhi kebutuhan air dirumah. Aldi setiap hari harus antre mengambil air dan membawanya dengan gerobak. Realisasi untuk memenuhi kebutuhan dirumah oleh Aldi adalah bentuk semangat pantang menyerah, walaupun jarak yang ditempuh dari mata air ke rumah terlampau jauh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perjuangan pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada

pembaca bahwa sebagai manusia harus tetap bersemangat pantang menyerah, meski terdapat rintangan berat yang selalu membersamainya.

"Tahu dirinya sudah tidak dibiayai, Aldi pun mencari cara untuk mengumpulkan uang. Dia tidak bisa selalu meminta pada neneknya. Nenek dan kakek sudah tua dan penghasilan mereka sebagai petani begitu terbatas. Setiap hari Aldi menghabiskan siang dengan berkeliling hutan untuk mengumpulkan buah pala yang terjatuh. Dia tidak mengambil seluruh buahnya, tetapi dia mengupasnya dan hanya mengambil bijinya saja."(49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:82- 83)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (4), kakek dan nenek tidak lagi membiaya Aldi. Dikarenakan kakek dan nenek sudah tua dan tidak berpenghasilan. Cara Aldi untuk mendapatkan uang dan tetap bertahan melanjutkan hidup, ia berpikiran berkeliling hutan untuk mengumpulkan buah pala yang terjatuh dan mengambil seluruh buahnya untuk dikupas diambil bijinya saja. Data tersebut termasuk semangat pantang menyerah yang dilakukan Aldi untuk bertahan hidup, minimal bertanggung jawab pada diri sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel 49HKPG yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa sebagai manusia apalagi masih muda harus semangat pantang menyerah untuk bekerja dan jangan bergantung kepada orang lain.

"Lima bulan sudah berlalu sejak Aldi melihat punggung David meninggalkannya sendirian di rompong ini. Tak terasa ombak dan kesepian sudah menjadi kawannya. Berkali-kali Aldi berniat untuk berhenti dan naik ke daratan, berkali-kali pula membatalkan niatnya. Awalnya dia hanya bermaksud untuk bertahan sebulan. Minimanl sampai dia mendapatkan gaji, jadi dia tidak pulang dengan tangan kosong. Pikirnya uang itu bisa dia pakai untuk modalnya mencari kerja di Manado." (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:158)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (5) menunjukkan rentetan cerita bahwa Aldi berharap ingin pulang kampung, namun belum memiliki uang yang cukup dari hasil kerjanya. Aldi mengurungkan niat pulanginya dan lebih memilih bertahan bekerja agar uang terkumpul dan ia dapat pulang kerumah dengan membawa uang hasil kerjanya. Data tersebut merupakan realisasi Aldi berjuang semangat pantang menyerah untuk mendapatkan uang agar dapat pulang kerumah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel 49HKPG yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; jika ingin mempunyai banyak uang untuk bekal masa depan, manusia harus semangat pantang menyerah dalam bekerja, meski dibersamai derita, kesepian dan bahkan nyawa taruhannya.

"Karena tak ada pemasukan lagi, tak sampai dua bulan uang gajinya pun habis..., Aldi mengontak bosnya lagi apakah rompong yang sudah kembali di tempatnya dan diperbaiki? kalau semua sudah beres, dia mau kembali lagi ke sana. Ini memang sudah dia pikirkan dari bulan lalu. Dia tidak mau terus-terusan menganggur. Untung saja dia mengontak bosnya sekarang, kalau tidak posisi itu mau dikasihkan ke orang lain. Tak tunggu lama-lama Aldi langsung berangkat."(49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:164).

Perjuangan semangat pantang menyerah data (6) ketika kondisi keuangan Aldi nihil dan ia berada di posisi menganggur tidak ada pemasukan. Aldi punya inisiatif untuk menghubungi bosnya terkait apakah rompongnya sudah diperbaiki apa belum. Aldi beruntung dia dapat bekerja dan tidak mengangur lagi. Tindakan Aldi tersebut

merupakan wujud perjuangan semangat pantang menyerah untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; manusia jika mengalami titik terendah diharapkan tidak putus asa. manusia harus terus berjuang pantang menyerah, apalagi demi kebaikan diri untuk masa depan.

"Aldi berenang naik ke atas rompong dengan panik. Kalau dibiarkan terus air akan memenuhi ponton dan pada akhirnya ponton akan tenggelam. Membayangkan beratnya, rompong bambu ini pasti akan ikut terseret ke dasar lautan bersama tabung besi yang akan segera penuh air itu. Dia tidak pernah mendengar yang seperti ini sebelumnya. Aldi menuju radio rig dan mencoba mengontak para penjaga rompong yang lain. Ada seorang yang sudah bangun yang membalas panggilannya. "Abang, bagaimana ini? Ponton saya kemasukan air," kata Aldi." (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:165).

Perjuangan semangat pantang menyerah data (7) ketika Aldi berada dalam bahaya akibat rompong kemasukan air dan dipastikan ponton akan tenggelam. Agar lepas dari bahaya tersebut, Aldi menghubungi para penjaga rompong lainnya untuk membalas panggilannya agar diselamatkan. menyerah untuk selamat dan demi kebaikan diri di masa mendatang. Data tersebut jekas wujud semangat pantang menyerah Aldi agar tetap bekerja dan lepas dari bahaya yang menyelimutinya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perjuangan pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; manusia harus berjuang pantang menyerah meskipun dalam keadaan bahaya. Setiap pekerjaan mengandung resiko yang harus dihadapi dengan usaha pantang menyerah untuk selamat dan demi kebaikan diri di masa mendatang.

"Kalo gitu kerja bareng gue aja lagi, nih, gue ada proyek baru. Biasa, kita bangun rumah," tawar Stinky. "Boleh deh bro, daripada nganggur." "Ayo kita cus." "Ada kesempatan datang, tak bijak untuk dia lewatkan. Tanpa pikir panjang Aldi pun kembali ke pekerjaan lamanya. Bersama Stinky yang tak pernah menghakimi, Aldi kembali menjadi seorang tukang bangunan." (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:173)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (8) ketika Aldi menganggur dan menerima tawaran Stinky untuk kembali bekerja ke pekerjaan lamanya yaitu menjadi kuli bangunan. Data tersebut merupakan semangat perjuangan Aldi untuk terus bekerja dan mendapatkan penghasilan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; manusia jika mengalami titik terendah diharapkan tidak putus asa. manusia harus terus berjuang pantang menyerah, apalagi demi bertahan hidup dan kebaikan masa depan.

"Di hari selanjutnya dia memutuskan untuk pertama kalinya memakan ikan mentah. Dia ragu, tetapi tak punya pilihan lain. Ya sudahlah, daripada kelaparan. Satu ikan cakalang diambalnya, diletakkan di papan talenan. Lalu dia pukul kepalanya sampai ikan itu berhenti bergerak. Kepalanya dia potong, lalu dia cabut jeroannya. Ikan itu dia bedah lalu potong kecil. Dia masukkan kemlutnya cepat-cepat dan dia kunyah-kunyah. Telan, rasanya manis pikirnya." (49HKPG/NPSPM/Basri, 2023:184)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (9), ketika Aldi kelaparan di tengah lautan. Kejadian tersebut adalah hal yang tragis dan keterpurukan bagi Aldi. Tetapi Aldi memiliki semangat pantang menyerah bahwa ia terpaksa memakan ikan mentah walaupun keraguan meyelimutinya. Sebuah perjuangan pantang menyerah dipastikan penuh kegetiran dan keterpurukan yang menyelimuti seorang dalam proses berjuang untuk sebuah kesuksesan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa seseorang jika mengalami titik terendah diharapkan tidak putus asa. Sebagai manusia harus terus berjuang pantang meski dalam kondisi menderita demi bertahan hidup dan terus bekerja.

“Celana yang dipakainya ikut basah. Dia menangis. Bagaimana mungkin dia mati kehausan di tengah lautan yang adalah air semua. Itu kan sangat ironis. Tapi dia yakin tubuhnya cukup kuat, dia tidak boleh cengeng. Dia hanya harus berpikir bagaimana caranya agar bisa meminum air laut ini. Bagaimana supaya rasanya tidak terlalu asin. Hal-hal seperti tidak pernah diajarkan padanya. Tak pernah ada manual yang dibuat atau alat modern yang disediakan di rompong untuk situasi seperti ini. Dia harus cari akal. Dia memandang kedua kaki yang ada di dalam air, lalu ke celana yang basah. Dia terus memandang ke celana yang basah itu untuk beberapa waktu dan mendapatkan ide. Aldi bergegas ke dalam tubuh dan mengambil selembar kaus lengan pendeknya yang masih berih. Dia kembali ke pinggir rompong. Katun itu dicelupkannya ke dalam air lalu diangkat kembali cepat-cepat. Setelah dia peras airnya agar tidak menetes, dia menempelkan mulutnya pada kaus yang sudah terulir tersebut. Dia menyedap air yang ada pada kaus seperti menyedap air pada batang tebu. Oh, rasa asinnya yang berkurang! Dengan kadar keasinan ini dia bisa bertahan. Tidak tahu dia mendapatkan ide itu dari mana, tetapi untuk sehari-hari lamanya inovasi itulah yang dia praktikkan ketika tak tahan lagi dengan dahaga.”
(*49HKPG/NPSM/Basri, 2023:191*)

Perjuangan semangat pantang menyerah data (10) Aldi merasa kehausan ditengah lautan. Hal tersebut adalah tragis, padahal Aldi berada di lautan. Semangat Aldi untuk terus berjuang, ia terpaksa meminum air laut yang terasa asin. Tindakan Aldi tersebut merupakan bentuk semangat pantang menyerah agar tetap bertahan hidup demi berjuang meraih sukses. Sementara Aldi terpaksa menyedap air laut hasil celupan kain katun dan kausnya yang sudah bercampur liurnya. Apapun yang dilakukan Aldi untuk tetap bertahan hidup ditengah lautan akan dilakukan meski terasa getir dan tragis. Hal tersebut merupakan wujud semangat pantang menyerah Aldi untuk tetap bertahan hidup dan bekerja menjaga rompong.

Berdasarkan analisis dari rentetan cerita tersebut, dapat dipahami nilai perjuangan semangat pantang menyerah tokoh Aldi dalam novel *49HKPG* yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca; seseorang jika mengalami titik terendah diharapkan tidak putus asa. Sebagai manusia harus terus semangat berjuang pantang menyerah meski dalam kondisi menderita demi bertahan hidup untuk terus bekerja, misal; berbagai upaya dapat dilakukan dengan menggunakan barang seadanya yang ada disekitar.

Nilai Perjuangan Kerja Sama dalam Novel 49 HKPG Karya Nuril Basri

Nilai perjuangan kerja sama mengacu pada salah satu kunci sukses seseorang dalam berjuang. Joyomartono mengutip adanya pepatah Indonesia; “ringan sama dijinjing berat sama dipikul” dimana menggambarkan semangat kerja sama budaya masyarakat Indonesia yang tertanam sejak masa silam (Aziz, 2021). Joyomartono juga mengartikan kerja sama ialah suatu usaha saling membutuhkan antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan (Ananda, dkk, 2023).

Menurut Asriyanti & Mutmainnah melalui Nitami bahwa kerja sama adalah aktivitas yang dilakukan dua orang atau lebih guna menggapai tujuan atau perbuatan yang sama-sama diperjuangkan dengan indikatornya yaitu; tolong menolong, sikap dukungan, dan memiliki satu tujuan demi kesuksesan (Nurhidayah, dkk, 2022). Tolong menolong dalam KBBI 5 yaitu saling bantu. Sementara (Ningsih, dkk, 2021) mengartikan tolong menolong adalah sikap saling bantu guna meringankan derita orang lain atau sekitar. Berikut pembahasan nilai perjuangan kerja sama dalam novel 49HKPG karya Nuril Basri;

“Rumah nenek jaraknya sekitar setengah kilometer dari rumah keluarga Aldi. Ibu, Aldi, dan Aprilia membungkus barang-barang kebutuhan mereka, lalu tinggal di sana, sementara Bapak pergi melakukan pekerjaannya. Mereka harus berbagi dengan keluarga Paman Rispen yang telah lebih dulu tinggal di rumah nenek.”
(49HKPG /NPKS/Basri, 2023:59)

Perjuangan kerja sama data (1) menunjukkan bahwa Aldi, Aprilia, dan ibu ingin tinggal di rumah nenek yang sebelumnya sudah terlebih dahulu terdapat keluarga Paman Rispen disana. Indikasi nilai perjuangan kerja sama tercermin pada para tokoh membungkus barang yang akan dibawa ke rumah nenek. Namun yang lebih jelas adalah mereka harus berbagi tempat dengan Paman Rispen. Kerja sama data tersebut adalah wujud meraih sukses dengan cara saling bantu dan berbagi tempat untuk kebaikan bersama. Sehubungan dapat dipahami bahwa nilai perjuangan kerja sama tokoh Aldi dalam novel 49HKPG yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca bahwa sebagai manusia harus membina atau menjalin kerja sama (hubungan baik) demi kebaikan dan keuntungan bersama.

Simpulan

Perjuangan seseorang yang dimaksud dalam novel 49HKPG adalah tokoh Aldi. Nilai perjuangan bersandar pada teori yang dikenalkan Joyomartono. Nilai-nilai perjuangan yang dimaksud; rela berkorban, saling mengharagai, persatuan, semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Sementara fokus yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah; mendeskripsikan nilai perjuangan; rela berkorban, saling mengharagai, semangat pantang menyerah, dan kerja sama.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap masukan dan rekomendasi ke depannya. Sehubungan pada dasarnya setiap usaha termasuk meneliti tentu ada kekurangan. Menyangkut perjuangan bahwa para pembaca untuk terus berjuang dalam menapaki hidup dengan mengutamakan norma dan koridor kebaikan. Karena sejak dalam buaian sesungguhnya manusia adalah berjuang dan diajari kebaikan. Bahwasanya masalah dan rintangan hidup memang ada.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRTPM Kemendikbudristek dan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk mendapatkan Hibah Penelitian Tesis Magister 2024. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Pers UIN Sunan Kalijaga.
- Affandy, A.N., Yarno & Hermoyo, RP. (2024). *Trajectory of Muhammadiyah Figure Nur Cholis Huda in the Indonesian Writing Arena*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Pengajaran. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/29254>. ISSN: 2442-7632 (Print) 2442-9287 (Online)
- Basri, Nuril. (2023). *49 Hari Kisah Penantang Gelombang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, Nuril. (2022). Instagram Nuril Basri. (diakses; 21 Januari 2024), <https://www.instagram.com/p/CmbSQ5Jtgsg/?igshid=MzRlODBiNWFlA>
- Dilanti, Perina., Yarno & Hermoyo, RP. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol 10, No 2, 2269-2282. <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/3664>
- Dwi, Kusuma A. (2023). *49 Hari Kisah Penantang Gelombang: Kita Harus Bangga Dengan Diri Sendiri*. (diakses; 01, Juni 2023), <https://panturanews.com/index.php/panturanews/baca/260563>
- Hayati, N. (2021). Perjuangan Sam Gribley dalam Bertahan Hidup di Novel Karya Jean Craighead George Berjudul 'My Side of the Mountain'. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(02), 1-9. <https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/101>.
- Nastiti, F. N., Akmal, K., & Rudiansyah. (2021). Nilai Perjuangan dalam Film Better Days (少年的你) Karya Derek Tsang. *Jurnal Multilingual*, 20 (1): 222-233
- Ningsih, O. R., Canrhas, A., & Amrizal. (2023). Perjuangan Anak-Anak Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 323-333. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.24224>
- Nurhidayah, L. Elmustian, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13579-13593. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4596>.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). Analisis Eksistensialisme Feminisme dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3 (2), 290-299.
- Rumadi, Hadi. (2020). Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama. *Jurnal Semiotika*, 21 (1): 1-9.
- Suhartika, E. (2021). Potret Petualangan dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Literasi*, 5(1), 31-37. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4432>
- Suprpto, Edi. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah. Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Salsabillah, A. S., Yarno & Hermoyo, RP. (2024). Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu *Fabula* karya Mahalini. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol 10, No 2, 2144-2156. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/366>